

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil di Puskesmas Godean 1

Desiana Rena^{1*}, Sarwinanti², Diah Nur Anisa³

¹⁻³Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: deremarena17@email.com

Abstract. Compliance with (ANC) visits is an essential effort to reduce the risk of pregnancy complications and maternal mortality. One of the factors influencing ANC visit compliance is husband's support. This study aimed to determine the relationship between husband's support and compliance with visits among pregnant women at Godean 1 Public Health Center, Sleman Regency. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A total of 65 pregnant women were selected using purposive sampling. Data on husband's support were collected using a questionnaire, while ANC visit compliance was verified through the Maternal and Child Health (MCH) handbook and medical records. Data were analyzed using Spearman's rho test. The results showed that most respondents received husband's support (83.1%) and were compliant with ANC visits (86.2%). There was a significant relationship between husband's support and ANC visit compliance, with a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.888, indicating a very strong relationship. This study concludes that husband's support plays an important role in improving compliance with visits. Therefore, increasing husband involvement in maternal health services is necessary to support the success of programs.

Keywords: ANC Visit Compliance; Antenatal Care; Husband's Support; Pregnant Women; Public Health Center.

Abstrak. Kunjungan Antenatal Care (ANC) yang patuh merupakan upaya penting dalam menurunkan resiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC adalah dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Godean 1, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 65 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dukungan suami diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data kepatuhan kunjungan ANC menggunakan kuesioner dan diverifikasi melalui buku KIA dan rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami (83, 1%) dan patuh melakukan kunjungan ANC (86,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai p-value 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,888 yang menunjukkan hubungan sangat kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal care. Oleh karena itu, keterlibatan suami perlu ditingkatkan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil sebagai upaya mendukung keberhasilan program ANC.

Kata kunci: Antenatal Care; Dukungan Suami; Ibu Hamil; Kepatuhan Kunjungan ANC; Puskesmas.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu merupakan indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara Sudarmini, (2024). Salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu selama kehamilan adalah pelaksanaan pemeriksaan kehamilan secara rutin atau (ANC) berperan dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, seperti perdarahan, preeklamsia, anemia, dan infeksi, sehingga memungkinkan dilakukan intervensi secara preventif maupun kuratif lebih awal (Nasir, 2025).

Secara global, World Health Organization (WHO, 2025) melaporkan bahwa sebanyak 260.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas pada tahun 2023, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan

menengah. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan serius, yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 mencapai 23,5 per 1.000 kelahiran hidup. Pemerintah telah menetapkan kebijakan peningkatan cakupan dan kualitas ANC, namun pencapaian pelayanan ANC secara merata masih menjadi tantangan. Pada tahun 2023, cakupan kunjungan ANC K4 secara nasional mencapai 85,6% dan K6 sebesar 74,4%, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan antarwilayah (Kemenkes RI, 2023)

Di tingkat daerah, Kabupaten Sleman menunjukkan capaian cakupan kunjungan ANC yang relatif tinggi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mencatat cakupan kunjungan K4 meningkat dari 83,65% pada tahun 2022 menjadi 98,53% pada tahun 2023, sedangkan cakupan K6 meningkat dari 83,65% menjadi 96,95% meskipun demikian, tingginya cakupan pelayanan belum sepenuhnya mencerminkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan teratur sesuai standar (Dinkes Kabupaten Sleman, 2024)

Kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, sikap terhadap kehamilan, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan suami (Suhadah et al., 2023). Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berperan penting karena suami memiliki peran sebagai pendamping utama, pengambil keputusan, serta sumber dukungan emosional, informasional, dan instrumental bagi ibu hamil (Sinulingga et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2024) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan.

Beberapa sebagian penelitian terdahulu masih mengandalkan pengukuran kepatuhan kunjungan *antenatal care* berdasarkan laporan subjektif responden, yang berpotensi menimbulkan bias informasi. Dalam penelitian ini, pengukuran dukungan suami tetap dilakukan menggunakan kuesioner, namun kepatuhan kunjungan *antenatal care* diverifikasi secara objektif melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan rekam medis. Selain itu, penelitian mengenai peran dukungan suami pada wilayah dengan cakupan *antenatal care* yang relatif tinggi masih terbatas, padahal keberlanjutan kepatuhan kunjungan tetap membutuhkan dukungan suami serta penelitian sebelumnya umumnya memfokuskan pada ibu hamil trimester III, sedangkan penelitian ini menilai hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ANC pada trimester I, II, dan III, sehingga memberikan gambaran kepatuhan yang lebih utuh dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan *antenatal care*. Studi pendahuluan di Puskesmas Godean 1 menunjukkan masih terdapat ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan teratur, yang salah satunya dikaitkan dengan kurangnya dukungan suami.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan dukungan suami dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Godean 1.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan karena dilakukan di wilayah dengan cakupan ANC tinggi serta menilai kepatuhan kunjungan ANC secara objektif dari ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Godean 1 sebagai dasar penguatan keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan ibu hamil.

2. KAJIAN TEORITIS

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara terencana dan berkesinambungan untuk memantau kondisi kehamilan, mendeteksi dini komplikasi, serta mempersiapkan persalinan yang aman. World Health Organization menegaskan bahwa pelayanan ANC yang berkualitas dan sesuai standar berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi (kementerian kesehatan RI, 2020). Di Indonesia, standar pelayanan ANC diatur dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 yang menetapkan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, yang mencakup pemeriksaan fisik, pemantauan pertumbuhan janin, pemberian edukasi, serta deteksi faktor risiko kehamilan (Kemenkes RI, 2021)

Kepatuhan kunjungan ANC diartikan sebagai perilaku ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jumlah dan waktu kunjungan yang telah ditetapkan oleh standar pelayanan kesehatan. Menurut teori green dan kuater dalam buku Ns. Harmanto et al., (2025) perilaku kesehatan, kepatuhan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu, sedangkan faktor pendukung mencakup akses pelayanan dan dukungan sosial, serta faktor pendorong berkaitan dengan peran tenaga kesehatan. Dalam konteks kehamilan, dukungan keluarga, khususnya dukungan suami, menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

Dukungan suami didefinisikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh suami kepada istri selama masa kehamilan, baik berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Friedman dalam buku Hidayat Sahid et al., (2025) menjelaskan bahwa dukungan emosional dapat berupa perhatian, empati, dan rasa aman; dukungan informasional berupa pemberian saran dan informasi terkait kesehatan; dukungan

instrumental berupa bantuan nyata seperti menemani atau mengantar istri ke fasilitas kesehatan; serta dukungan penghargaan berupa penguatan positif terhadap perilaku sehat. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan, termasuk dalam mematuhi kunjungan ANC.

Peran suami dalam kesehatan maternal juga berkaitan dengan teori House 1981 di dalam buku I Ketut Swarjana, (2022) bahwa dukungan sosial yang menyatakan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari orang terdekat cenderung memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik dibandingkan individu yang kurang mendapatkan dukungan. Dalam konteks budaya masyarakat Indonesia, suami sering berperan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, sehingga keterlibatan suami sangat menentukan akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil (Suhadah et al., 2023)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian oleh Astuti et al., (2025) menemukan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Hasil penelitian srupa yang dilakukan oleh Fitriyah et al., (2023) yang menyatakan bahwa dukungan suami berpengaruh positif terhadap keteraturan kunjungan ANC. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumariati et al., (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam kehamilan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

Meskipun demikian, sebagian penelitian masih mengandalkan data kepatuhan yang bersifat subjektif dan belum banyak dilakukan di wilayah dengan cakupan ANC yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada kerangka teori perilaku kesehatan dan dukungan sosial, serta temuan penelitian terdahulu, untuk mengkaji hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan pada ibu hamil sebagai upaya memperkuat pelayanan kesehatan maternal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan rancangan potong lintang (*cross-sectional*). Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan (ANC) sebagai yang diukur pada waktu yang sama (Arsyam et al., 2021). Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang tercatat melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Godean 1 Kabupaten Sleman pada periode Oktober 2025 sebanyak 142 orang. Sampel penelitian berjumlah 65 responden yang

ditentukan menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua ibu hamil memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan suami yang diadopsi dari instrumen Hariningsih, (2025) yang telah dinyatakan valid dan reliabel (*Cronbach's Alpha* = 0,831). Kepatuhan kunjungan ANC diukur melalui kuesioner yang di adopsi dari instrument Hariningsih, (2025) dan diverifikasi menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta rekam medis untuk meningkatkan keakuratan data.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian yang sudah mendapatkan uji lolos etik dengan No. 5001/KEP-UNISA/XII/2025. Serta menerapkan informed consent, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa penelitian tidak menimbulkan risiko bagi responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Godean 1, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur dukungan suami dan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 ibu hamil yang berada pada trimester I, II, dan III.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden.

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Usia		
20-25	21	32,3%
26-30	34	52,3%
31-35	10	15,4%
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	8	12,3%
SMA	47	72,3%
Perguruan Tinggi	10	15,4%
Pekerjaan		
Wiraswasta	28	43,1%
Petani	6	9,2%
IRT	27	41,5%
Buruh lepas	4	6,2%
Total	65	100%

Berdasarkan Tabel 1, Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun, yaitu sebanyak 34 responden (52,3%), diikuti usia 20–25 tahun sebanyak 21 responden (32,3%) dan usia 31–35 tahun sebanyak 10 responden (15,4%). Mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu 47 responden (72,3%), sedangkan pendidikan SMP sebanyak 8 responden (12,3%) dan perguruan tinggi sebanyak 10 responden (15,4%).

Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai wiraswasta (43,1%) dan ibu rumah tangga (41,5%), sementara petani (9,2%) dan buruh lepas (6,2%) merupakan kelompok paling sedikit. Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan responden, diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebanyak 28 responden (43,1%). Selanjutnya, responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 27 responden (41,5%). Responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 6 responden (9,2%), sedangkan responden dengan pekerjaan buruh lepas merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 4 responden (6,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami.

Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik (60-80)	54	83,1 %
Cukup (40-59)	0	0
Kurang (20-39)	11	16,9 %
Total	65	100 %

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan suami, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori dukungan baik, yaitu sebanyak 54 responden (83,1%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori dukungan kurang berjumlah 11 responden (16,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekensi Trimester Kehamilan.

Trimester	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Trimester I	21	32,3 %
Trimester II	29	44,6 %
Trimester III	15	23,1 %
Total	65	100 %

Berdasarkan Tabel 3. Distribusi Frekensi Trimester Kehamilan diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada trimester II, yaitu sebanyak 29 responden (44,6%). Selanjutnya, responden pada trimester I berjumlah 21 responden (32,3%), sedangkan responden pada trimester III merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 15 responden

(23,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden berada pada fase kehamilan pertengahan, yang umumnya memiliki frekuensi kunjungan lebih teratur.

Tabel 4. Kepatuhan Kunjungan (ANC).

Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Patuh	56	86,2 %
Tidak Patuh	9	13, 8 %
Total	65	100 %

Berdasarkan Tabel 4. distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan antenatal care, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 56 responden (86,2%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori tidak patuh berjumlah 9 responden (13,8%).

Tabel 5. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Dukungan suami	Kepatuhan Kunjungan ANC			P-Value	Correlation Coefficient
	Patuh	Tidak Patuh	Total		
	F	F	F		
Baik	54	0	54	0,000	0,888
Cukup	0	0	0		
Kurang	2	9	11		
Total	56	9	65		

Berdasarkan Tabel 5. Hasil uji korelasi menggunakan Spearman's rho antara variabel dukungan suami dan kepatuhan kunjungan antenatal care, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,888 dengan nilai signifikansi p- value sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak maka hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan pada ibu hamil dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,888 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan bersifat positif.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami yang diterima oleh ibu hamil, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Sebaliknya, rendahnya dukungan suami cenderung diikuti dengan rendahnya tingkat kepatuhan kunjungan antenatal care.

Pembahasan

Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memperoleh dukungan suami dalam kategori baik, yaitu sebesar 83,1%, sedangkan 16,9% responden masih mengalami dukungan suami yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum peran suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 sudah berjalan dengan baik, namun belum merata pada seluruh aspek dukungan suami.

Menurut teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh House, dukungan dari pasangan terdiri atas dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dalam penelitian ini, dukungan suami yang rendah terutama ditemukan pada aspek dukungan informasional dan instrumental, seperti kurangnya pemberian informasi terkait pentingnya ANC serta keterbatasan bantuan praktis (pendampingan atau fasilitas transportasi). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan suami secara fisik tidak selalu diikuti dengan keterlibatan aktif dalam proses perawatan kehamilan.

Tingginya dukungan suami pada penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik responden yang seluruhnya tinggal serumah dengan suami, sehingga memungkinkan adanya interaksi yang lebih intens dan dukungan yang berkelanjutan selama kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al., (2025) yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan suami dengan cakupan kunjungan ANC jika suami mendukung ibu untuk melakukan kunjungan ANC akan membuat ibu lebih sering melakukan kunjungan ANC. Suami yang memfasilitasi ibu dengan cara mengingatkan untuk melakukan kunjungan ANC dan mengantarkan ibu untuk melakukan kunjungan ANC, sehingga ibu akan merasa senang dan selalu melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Norlia et al, (2025) yang menyatakan bahwa dukungan suami berkontribusi signifikan terhadap sikap positif ibu dan keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Kepatuhan Kunjungan Antenatal care (ANC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada trimester II kehamilan (44,6%), diikuti trimester I (32,3%) dan trimester III (23,1%). Dominasi pada trimester II mengindikasikan bahwa kunjungan *antenatal care* (ANC) lebih sering dilakukan pada fase ini. Secara teoritis, trimester II merupakan periode kehamilan yang relatif lebih stabil karena keluhan awal kehamilan berkurang dan kondisi fisik ibu lebih nyaman, sehingga memudahkan akses pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Novita et al., 2025) yang menyatakan bahwa ibu hamil lebih aktif melakukan kunjungan ANC pada trimester II karena meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pemantauan kehamilan dan belum adanya keterbatasan fisik yang signifikan. Meskipun demikian, sesuai standar pelayanan antenatal care, kunjungan ANC tetap harus dilakukan secara berkesinambungan pada setiap trimester untuk mendukung deteksi dini komplikasi serta menjaga kesehatan ibu dan janin secara optimal.

Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan kunjungan *antenatal care* yang tinggi, yaitu sebanyak 56 responden (86,2%). Kepatuhan diukur berdasarkan kesesuaian jumlah dan waktu kunjungan *antenatal care* dengan standar pelayanan kehamilan yang ditetapkan. Tingginya tingkat kepatuhan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai upaya deteksi dini komplikasi, pemantauan kesehatan ibu dan janin, serta pemberian edukasi kesehatan.

Temuan pada penelitian ini terdapat 2 responden yang tetap patuh meskipun dukungan suami tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan suami, tetapi juga faktor lain seperti pendidikan ibu hamil yang rata-rata pada tingkat SMA, pekerjaan ibu yang memberikan fleksibilitas waktu, serta motivasi internal ibu hamil. Sebaliknya, 9 responden tidak patuh kemungkinan dipengaruhi oleh faktor selain dukungan suami, seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik, atau persepsi bahwa pemeriksaan ANC belum mendesak.

Sejalan dengan teori perilaku kesehatan, kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia reproduksi sehat, dan peran tenaga kesehatan. Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki tingkat pendidikan menengah, yang dapat mendukung pemahaman terhadap manfaat antenatal care. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martha et al., (2025) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan pemahaman yang baik tentang manfaat ANC cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal care (ANC)

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan koefisien korelasi sebesar 0,888. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan bersifat positif. Hasil tabulasi silang memperkuat temuan ini, di mana seluruh ibu hamil yang memperoleh dukungan suami menunjukkan perilaku patuh terhadap kunjungan antenatal care, sedangkan sebagian besar ibu

hamil yang tidak memperoleh dukungan suami cenderung tidak patuh. Temuan ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan pasangan dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta komitmen individu dalam menjalani perilaku kesehatan, sekaligus mengurangi hambatan psikologis dan praktis seperti rasa takut, kelelahan, dan keterbatasan waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al., (2023) yang terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC dan penlitian serupa yang dilakukan oleh Febriani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan dukungan suami memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya Puskesmas, perlu memperkuat keterlibatan suami melalui edukasi kesehatan, konseling pasangan, dan program kelas ibu hamil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Godean 1 memperoleh dukungan suami yang baik (83,1%) dan memiliki tingkat kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) yang tinggi (86,2%). Terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ANC ($r = 0,888$; $p < 0,05$), dengan arah hubungan positif, yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami, semakin tinggi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut, Puskesmas dan tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan keterlibatan suami melalui edukasi kesehatan, konseling pasangan, dan program pendampingan kehamilan guna mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC. Ibu hamil dan keluarga diharapkan dapat memperkuat komunikasi dan kerja sama dalam keluarga, khususnya peran suami sebagai sumber dukungan utama selama kehamilan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC serta menggunakan desain penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kepatuhan pelayanan antenatal.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Astuti, M. &. (2025). Hubungan dukungan suami dan keluarga dengan keteraturan ibu hamil dalam anc. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(3), 396–405.
- Dinkes Kabupaten Seleman. (2024). *profil kesehatan*. 55511(6).
- Febriani, & Nuzuliana. (2025). The relationship between husband ' s support and antenatal care visits at puskesmas tegalrejo yogyakarta. *Journal Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 2(3), 266–271.
- Fitriyah, N., Danti, R. R., & Amin, M. Al. (2023). *Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunungan ANC*. 2(2), 59–64.
- Harahap, S. R., Manullang, R., Kebidanan, J., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 1(3), 2024. <https://teewanjournal.com/index.php/jikkn/index>
- Hariningsih, d p. (2025). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan tahun 2024*. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/535/>
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Perspsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosil, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses layanan kesehatan*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=aPFeEAAAQBAJ>
- Kemenkes RI. (2021). Permenkes No. 21 Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 853, 1–36. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314519/permekes-no-21-tahun-2021>
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kemenkes RI. (2024). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*.
- kementerian kesehatan RI. (2020). pedoman pelayanan antenatal terpadu. In *Qualitative Health Communication* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396>
- Martha, R., Wulandari, R., & Pertiwi, I. (2025). *Pengaruh Konseling Antenatal terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan*. 1(5), 189–194.
- Muhammad Hidayat Sahid, A. M. O. T. S. K. M. M. E. F. C. A. P. D. O. T., drg. Febrian, M. K. M., drg. Antonius Edwin Sutikno, S. P. M. K., La Ode Asrianto, S. K. M. M. K., Ns. Muhammad Agung Krisdianto, S. K. M. K., Tri Widayastuti, S. K. M. M. E., Natalia Paskawati Adimuntja, S. K. M. M. K., Dr. Sevilla Ukhtil Huwald, S. K. M. M. K., Dra. Rosmida Magdalena Marbun, M. K., drg. Rosmaladewi Talli, S. K. G. M. K., & others. (2025). *Epidemiologi Perilaku Kesehatan*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=qVWZEQAAQBAJ>

- Nasir, F. (2025). *Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia Optimizing Maternal and Child Health Services to Reduce Maternal and Infant Mortality Rates in Indonesia*. 8(7), 4899–4903. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8361>
- Norlia et al. (2025). The Relationship of Husband's Knowledge and Support to Pregnant Women's Compliance in Carrying Out Pregnancy Examination Visits. *Jurnal Kebidanan Bestari*, 9(1), 55–65.
- Novita, K., Ardiansyah, A., & Agustin, A. (2025). Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami Dan Status Ekonomi Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II Dan III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 324–334. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.33283>
- Ns. Harmanto, S. K. M. K., M, N. M., drg. Sari Aldilawati, M. K., drg. Muhammad Jayadi Abdi, M. K., Yuhelva Destri, S. K. M. M. K., Arni Widayastuti, S. K. M. M. K., drg. Rosmaladewi Talli, S. K. G. M. K., Sri Hazanah, S. S. T. S. K. M. M. P. H., drg. Lendrawati, M. D. S., Rahmi Kurnia Gustin, S. K. M. M. K., & others. (2025). *Konsep dan Strategi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=AV6YEQAAQBAJ>
- Purnamasari, M., Hernawati, Y., Meliyanti, M., & Yuliandari, M. (2025). *Antenatal Care (Anc) K6 Di Wilayah Kerja Puskesmas*. 6.
- Sinulingga, Y. F., Sihaloho, E., Rizki, H., & Daulay, E. S. (2025). Peran Suami dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Kegawatdaruratan pada Ibu Hamil. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 4(2), 11–19. <https://doi.org/10.55018/jakk.v4i2.79>
- Sudarmini, L. (2024). karakteristik ibu hamil dengan pereklausia berat. *Jurnal Lentera Ilmiah Keperawatan*.
- Suhadah, A., Lisca, S. M., & Damayanti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cikalang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4250–4264. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1666>
- Sumariati, S., Rafidah, R., Hipni, R., & Yuniarti, Y. (2025). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1414–1419. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.260>
- WHO. (2025). *Angka Kematian Ibu*. World Health Organization. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>